



Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Sekolah berbasis Rapor Pendidikan

Financial Management in Improving School Quality based on “Rapor Pendidikan”

Syafril Hidayat¹, Danu Pratomo², Darus Winanten Piandani³, Warman⁴, & Ahmad Fitriadi⁵

¹SDN 004 Bontang Barat, Bontang, Indonesia

²Dinas Pendidikan Povinsi Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

³SMK Negeri 2 Bontang, Bontang, Indonesia

⁴Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹Email: syafrilhidayat175@gmail.com, ²Email: danupratomo20@gmail.com, ³Email: dwpiandani@gmail.com,

⁴Email: warman@fkip.unmul.ac.id, ⁵Email: ahmad.fitriadi@fkip.unmul.ac.id

Abstract: *This study examines financial management in improving school quality based on education report cards at SDN 004 Bontang Barat. The research background is the importance of effective financial management to enhance educational quality, especially at the primary school level. The research aims to analyze the budget planning process, priority-determining factors, stakeholder involvement, and the effectiveness of fund utilization in supporting educational quality improvement. This study employs a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews, observations, and document analysis. The main results indicate that careful budget planning based on education report card data, along with active involvement of all stakeholders, contributes significantly to improving school quality. The main challenges include limited resources and regulatory complexity. In conclusion, transparent, efficient, and accountable financial management is key in efforts to improve educational quality at the primary school level.*

Kata kunci: *school financial management, educational quality improvement, education report cards, budget transparency, educational accountability*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji manajemen keuangan dalam peningkatan mutu sekolah berbasis rapor pendidikan di SDN 004 Bontang Barat. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah menganalisis proses perencanaan anggaran, faktor-faktor penentu prioritas, keterlibatan pemangku kepentingan, serta efektivitas penggunaan dana dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan berdasarkan hasil dari Rapor Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil utama menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang cermat dan berbasis data rapor pendidikan, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya dan kompleksitas regulasi. Kesimpulannya, manajemen keuangan yang transparan, efisien, dan akuntabel merupakan kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: manajemen keuangan sekolah, peningkatan mutu pendidikan, rapor pendidikan, transparansi anggaran, akuntabilitas pendidikan

Article history

Received:
20 November 2024

Accepted:
31 December 2024

Published:
4 February 2025

© 2025 The Author(s).
Jurnal Ilmu Manajemen dan
Pendidikan by Universitas
Mulawarman

How to cite this article:

Hidayat, S., Pratomo, D., Piandani, D. W. Warman, W., & Fitriadi, A. (2025). Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Sekolah berbasis Rapor Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 239—248. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.4334>

* Corresponding author: Ahmad Fitriadi, Email: ahmad.fitriadi@fkip.unmul.ac.id



PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik di sekolah sangat krusial untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul sekaligus menjamin transparansi dan akuntabilitas. Studi di SMAN 5 Payakumbuh menekankan pentingnya perencanaan anggaran serta prinsip keterbukaan dan akuntabilitas publik, di mana 85% dana dihabiskan sesuai rencana, menunjukkan praktik manajemen keuangan yang efektif (Sari et al., 2024). Hal serupa ditemukan di SDN Gedong Dalem 01, di mana transparansi, efisiensi, dan alokasi dana yang tepat menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan, yang menggarisbawahi perlunya peningkatan kapasitas manajerial dan keuangan bagi staf sekolah (Junaesih et al., 2024). Penggunaan Sistem Informasi Keuangan (FIS) juga dianggap penting karena meningkatkan transparansi, mengurangi beban administratif, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya untuk peningkatan kualitas pendidikan (Isma et al., 2024). Di Penajam Paser Utara, pengelolaan keuangan berbasis sekolah dilakukan melalui perencanaan yang menyeluruh, prioritas program, dan akuntabilitas publik melalui pelaporan keuangan, yang secara bersama-sama memperbaiki layanan pendidikan (Ismail et al., 2021; Sripeni et al., 2024). Meski demikian, kendala seperti kurangnya pelatihan, keterlambatan dana, dan kebijakan yang rumit masih dihadapi, sebagaimana dicatat di sekolah menengah umum, di mana praktik terbaik meliputi perencanaan kolaboratif dan pencatatan yang aman (Wadasen, 2024). Mengatasi tantangan-tantangan ini melalui pelatihan, perekrutan staf yang kompeten, dan berbagai praktik terbaik dapat memperkuat manajemen keuangan di sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil pendidikan yang lebih baik.

Manajemen keuangan yang efektif di sekolah memiliki peran vital dalam peningkatan mutu pendidikan melalui transparansi, efisiensi, dan pengalokasian sumber daya yang strategis. Di SMK Al-Huda Kediri, perencanaan dan evaluasi keuangan dilakukan dengan teliti menggunakan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mengarahkan penerimaan dan pengeluaran, yang berdampak positif pada mutu layanan pendidikan (Weny & Dhari, 2024). Di sekolah swasta seperti SMP Islam Bakti Asih, meskipun terdapat tantangan keuangan, diversifikasi pendanaan dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses anggaran terbukti memperkuat stabilitas keuangan dan hasil pendidikan (Fatmawati & Nugraha, 2024). Pada madrasah *ibtidaiyah*, implementasi tahapan manajemen keuangan yang terstruktur mulai dari perencanaan hingga evaluasi mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Wahyudi & Harris, 2023). Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa strategi manajemen keuangan yang adaptif, transparan, dan inklusif sangat penting bagi sekolah dalam menghadapi kendala keuangan dan mencapai keunggulan pendidikan.

Rapor Pendidikan berfungsi sebagai alat evaluasi yang berbasis data, yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, dan akuntabel. Dalam praktiknya, Rapor Pendidikan mengintegrasikan berbagai indikator kinerja, termasuk capaian pembelajaran siswa, kompetensi guru, dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Penelitian di SMAN 5 Payakumbuh menunjukkan bahwa prinsip keterbukaan dan akuntabilitas publik dalam perencanaan anggaran dapat meningkatkan penggunaan dana yang sesuai rencana, di mana 85% dana terserap untuk mendukung kegiatan prioritas pendidikan (Rabani et al., 2023). Di SDN Gedong Dalem 01, transparansi dan efisiensi anggaran menjadi elemen kunci yang memastikan alokasi anggaran berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta menyoroti pentingnya kapasitas manajerial di tingkat sekolah (Abidin et al., 2023).

Dalam konteks Rapor Pendidikan, perencanaan anggaran yang cermat memungkinkan sekolah untuk memprioritaskan alokasi sumber daya sesuai dengan kebutuhan nyata yang tercermin dalam evaluasi kinerja. Di Penajam Paser Utara, pengelolaan berbasis data dari Rapor Pendidikan membantu sekolah dalam menyusun prioritas program dengan mengintegrasikan perencanaan menyeluruh, akuntabilitas publik, dan pelaporan keuangan yang sistematis, yang berkontribusi pada perbaikan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan (Aminuddin et al., 2023; Aslindah & Mulawarman, 2022). Diversifikasi pendanaan, seperti yang diterapkan di SMP Islam Bakti Asih, menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan tidak hanya relevan dalam pengelolaan internal, tetapi juga dalam membangun kolaborasi yang lebih luas untuk stabilitas keuangan sekolah (Huda, 2023).

Rapor Pendidikan juga berfungsi sebagai pendorong inovasi dalam metode pembelajaran dan pengelolaan sumber daya. Di SMK Al-Huda Kediri, penggunaan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang terintegrasi dengan evaluasi kinerja melalui Rapor Pendidikan telah meningkatkan efektivitas penggunaan dana, yang berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan (Ayuningsih et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan tidak hanya memfasilitasi refleksi kinerja, tetapi juga membantu sekolah dalam menyelaraskan rencana strategis dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan implementasi Rapor Pendidikan sangat bergantung pada komitmen semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga masyarakat, untuk berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi program berbasis data ini. Integrasi yang kuat antara hasil Rapor Pendidikan dan pengelolaan keuangan yang transparan diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang unggul dan berkelanjutan di berbagai jenjang sekolah (Syafitri et al., 2024).

Kualitas pendidikan di Kota Bontang sedang aktif ditingkatkan melalui manajemen keuangan dan inisiatif manajemen yang dipimpin oleh kepala sekolah. Upaya ini berfokus pada pelaksanaan program yang relevan, membina kerja sama, dan menjaga stabilitas dalam kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Anugrah et al., 2022). Manajemen keuangan mencakup pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta memastikan bahwa guru dan staf berkomitmen pada rencana peningkatan kualitas ini (Anugrah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan strategi pendidikan yang lebih luas di Indonesia, yang menekankan pembentukan tim yang kuat, penguatan visi dan tujuan kelembagaan, serta penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan standar pendidikan (Siswopranoto, 2022). Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik, mengintegrasikan keterampilan pribadi dan sosial dengan nilai-nilai moral. Sementara fokus di Bontang adalah pada pendidikan menengah, tantangan dan strategi serupa ditemukan di kota-kota lain di Indonesia, seperti Bandung, di mana kompetensi guru dan lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam kualitas pendidikan (Nurlatifah & Kurniady, 2019). Secara keseluruhan, manajemen keuangan di Kota Bontang mencerminkan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menekankan kolaborasi, pengelolaan sumber daya, dan peningkatan berkelanjutan (Anugrah et al., 2022; Sastrawan, 2019).

SDN 004 Bontang Barat memiliki potensi besar untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen keuangan yang efektif, yang menjadikannya objek ideal untuk mengkaji dampak pengelolaan keuangan terhadap mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, sekolah ini berada di lingkungan dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam, memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen keuangan dapat beradaptasi dengan kondisi lokal dan menjawab tantangan pendidikan di wilayah tersebut. Pemilihan sekolah ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah Kota Bontang yang tengah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dasar, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mendukung program-program peningkatan mutu pendidikan yang sedang dilaksanakan. Di sisi lain, SDN 004 Bontang Barat memiliki kepala sekolah dan staf yang berkomitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang sangat relevan untuk menguji efektivitas pengelolaan keuangan, karena keberhasilan manajemen keuangan juga sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang baik di tingkat sekolah. Terakhir, SDN 004 Bontang Barat menghadirkan kondisi dan tantangan yang umum dihadapi oleh banyak sekolah dasar lainnya di Bontang, sehingga temuan dari penelitian ini diharapkan dapat merepresentasikan kondisi pengelolaan keuangan dan kualitas pendidikan sekolah dasar di wilayah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa hal terkait manajemen keuangan di sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan. Pertama, penelitian ini ingin memahami bagaimana perencanaan anggaran dilakukan oleh sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berdasarkan hasil rapor pendidikan. Selain itu, penelitian juga mengeksplorasi faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh sekolah dalam menentukan prioritas alokasi anggaran guna mencapai hasil yang optimal dalam kualitas pendidikan. Keterlibatan seluruh pihak terkait, seperti guru, staf, orang tua, dan komite sekolah dalam proses perencanaan dan pengelolaan anggaran juga menjadi fokus, untuk mengetahui sejauh mana transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga dalam praktik manajemen keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan dana dalam mendukung berbagai aspek peningkatan mutu pendidikan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan dan penyerapan anggaran, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses perencanaan anggaran yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan hasil rapor pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi dasar penentuan prioritas anggaran, serta menilai keterlibatan seluruh pihak terkait dalam proses perencanaan dan pengelolaan anggaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi efektivitas penggunaan dana dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sekolah dan strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang manajemen keuangan sekolah, khususnya terkait peningkatan mutu pendidikan berbasis rapor pendidikan. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang manajemen keuangan di lingkungan sekolah, khususnya bagaimana anggaran dapat direncanakan dan dialokasikan secara efektif untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi kepala sekolah, pengelola anggaran, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai pentingnya perencanaan anggaran yang berbasis data rapor pendidikan serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan prioritas alokasi dana.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan kebijakan dan strategi manajemen keuangan yang transparan, efisien, dan akuntabel. Dengan mengetahui tantangan yang mungkin muncul dalam pengelolaan anggaran, serta strategi untuk mengatasinya, sekolah dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana dalam mendukung berbagai program peningkatan mutu pendidikan. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah-sekolah di Indonesia dalam memperkuat manajemen keuangan mereka dan, secara langsung, mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik manajemen keuangan berbasis Rapor Pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN 004 Bontang Barat. Studi kasus dipilih karena memungkinkan analisis intensif terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran sekolah yang didasarkan pada data Rapor Pendidikan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, staf pengelola keuangan, guru, dan perwakilan komite sekolah. Kepala sekolah dan staf pengelola keuangan dipilih karena peran langsung mereka dalam pengelolaan anggaran berbasis Rapor Pendidikan, sementara guru dan komite sekolah memberikan perspektif terkait transparansi, akuntabilitas, serta dampak penggunaan anggaran terhadap mutu pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, analisis dokumen seperti laporan keuangan, rencana anggaran sekolah, dan Rapor Pendidikan, serta *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendapatkan pandangan kolektif dari berbagai pemangku kepentingan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, dimulai dari transkripsi wawancara dan FGD, *coding* untuk mengidentifikasi tema utama, dan triangulasi untuk validasi temuan. Selain itu, *member checking* dilakukan dengan melibatkan partisipan untuk memverifikasi hasil interpretasi. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana manajemen keuangan berbasis Rapor Pendidikan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan berbasis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Keuangan Sekolah

Perencanaan keuangan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang terstruktur. Langkah pertama adalah analisis hasil rapor pendidikan, di mana sekolah menganalisis data untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Analisis ini mencakup pengkajian nilai capaian siswa, tingkat partisipasi siswa, serta masukan dari guru dan orang tua. Berdasarkan hasil analisis tersebut, langkah berikutnya adalah penetapan prioritas program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Contohnya, jika ditemukan kekurangan dalam penguasaan mata pelajaran tertentu seperti matematika, sekolah memprioritaskan pelaksanaan program pelatihan guru atau bimbingan belajar. Selanjutnya, sekolah menyusun rencana anggaran dengan mengalokasikan dana untuk program-program prioritas tersebut. Alokasi ini mencakup biaya pelatihan guru, pengadaan bahan ajar, perbaikan fasilitas pendukung, dan program peningkatan kompetensi siswa. Untuk memastikan keberlanjutan pendanaan, sekolah juga aktif mencari sumber pembiayaan dari berbagai pihak, seperti anggaran pemerintah, dana bantuan, sumbangan orang tua, dan kegiatan penggalangan dana. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan dan monitoring program yang telah direncanakan. Sekolah melaksanakan program sesuai rencana anggaran yang telah disusun dan melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program serta memastikan penggunaan anggaran sesuai tujuan. Setelah program dilaksanakan, sekolah melakukan evaluasi dan penyesuaian untuk menilai keberhasilan program. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan keuangan di tahun berikutnya, sehingga terjadi siklus perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat merencanakan dan mengelola keuangan secara sistematis untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi melalui Rapor Pendidikan. Pendekatan berbasis data ini memungkinkan sekolah untuk lebih fokus dalam mengatasi kekurangan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

2. Faktor-faktor yang menentukan prioritas

Sekolah mempertimbangkan berbagai faktor strategis untuk memastikan alokasi dana mendukung peningkatan mutu pendidikan secara optimal. Faktor pertama adalah hasil evaluasi pendidikan, di mana sekolah melakukan analisis terhadap hasil rapor pendidikan dan evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih, seperti capaian belajar siswa atau aspek-aspek yang memerlukan penguatan. Faktor kedua adalah kebutuhan siswa, termasuk mendukung siswa berkebutuhan khusus atau mereka yang mengalami kesulitan belajar, sehingga setiap siswa dapat memperoleh layanan pendidikan yang sesuai. Faktor berikutnya adalah ketersediaan sumber daya, yang melibatkan penilaian terhadap tenaga pengajar, fasilitas, dan materi ajar yang ada, serta kebutuhan investasi tambahan jika diperlukan. Selain itu, tujuan dan visi sekolah juga menjadi acuan utama dalam menentukan prioritas anggaran, memastikan bahwa alokasi dana sejalan dengan rencana strategis jangka panjang sekolah untuk pengembangan mutu pendidikan. Keterlibatan *stakeholder*, seperti guru, orang tua, dan komite sekolah, menjadi faktor penting lainnya untuk memahami prioritas dan harapan mereka, yang turut memengaruhi proses pengambilan keputusan.

Sekolah juga mempertimbangkan regulasi dan kebijakan pendidikan yang berlaku, termasuk aturan dari pemerintah yang dapat memengaruhi alokasi anggaran. Faktor selanjutnya adalah ketersediaan dana, baik yang berasal dari pemerintah, sumbangan, maupun sumber pendanaan lainnya, serta bagaimana dana tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif. Terakhir, sekolah memperhatikan dampak program, dengan estimasi pengaruh program yang diusulkan terhadap pencapaian siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, sekolah mampu membuat keputusan alokasi anggaran yang terinformasi dan strategis. Pendekatan ini tidak hanya memastikan penggunaan dana yang efektif, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi melalui Rapor Pendidikan.

3. Keterlibatan Stakeholder

Sekolah melibatkan seluruh pihak terkait dalam proses perencanaan anggaran untuk memastikan kebutuhan dan perspektif berbagai pemangku kepentingan dapat terakomodasi. Proses ini dimulai dengan identifikasi *stakeholder*, di mana sekolah menentukan pihak-pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Langkah berikutnya adalah pengumpulan masukan, yang dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok fokus, survei atau kuesioner, serta pertemuan rutin dengan komite sekolah atau perwakilan orang tua. Setelah masukan diperoleh, sekolah melaksanakan analisis masukan untuk mengidentifikasi isu-isu dan kebutuhan prioritas yang perlu diakomodasi dalam perencanaan anggaran. Berdasarkan hasil analisis ini, tim perencanaan menyusun rencana awal anggaran yang mencakup program-program prioritas yang telah diidentifikasi. Rencana awal ini kemudian dibagikan kepada *stakeholder* untuk mendapatkan umpan balik, baik melalui pertemuan diskusi atau distribusi draf untuk ditinjau secara individu. Masukan yang diterima digunakan untuk merevisi dan memperbaiki rencana anggaran sehingga dapat mencerminkan kebutuhan yang lebih relevan.

Setelah revisi selesai, persetujuan akhir dilakukan dengan menyampaikan rencana anggaran kepada pihak berwenang, seperti dinas pendidikan atau dewan sekolah, untuk mendapatkan pengesahan. Selanjutnya, rencana anggaran yang telah disetujui disosialisasikan kepada seluruh *stakeholder* melalui forum komunikasi, agar semua pihak memahami prioritas dan langkah-langkah yang direncanakan. Dalam tahap pelaksanaan, sekolah juga melibatkan *stakeholder* dalam monitoring dan evaluasi anggaran untuk memastikan efektivitas penggunaan dana dan memberikan ruang untuk penyesuaian jika diperlukan. Melalui proses yang melibatkan berbagai pihak, sekolah memastikan bahwa perencanaan anggaran berbasis Rapor Pendidikan menjadi lebih inklusif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi alokasi anggaran, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

4. Alokasi Anggaran

Pengalokasian anggaran untuk berbagai aspek peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilakukan melalui langkah-langkah sistematis yang terintegrasi dengan analisis hasil Rapor Pendidikan. Proses dimulai dengan identifikasi kebutuhan, di mana sekolah menganalisis hasil evaluasi, masukan *stakeholder*, dan pengamatan langsung untuk mengidentifikasi kebutuhan mendesak seperti pelatihan guru, pembaruan fasilitas, dan pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil identifikasi ini, sekolah menetapkan prioritas pengeluaran, dengan mempertimbangkan dampak yang diharapkan dari masing-masing kebutuhan.

Misalnya, jika kekurangan dalam pengajaran matematika teridentifikasi sebagai isu utama, maka pelatihan guru dalam mata pelajaran tersebut menjadi prioritas alokasi. Setelah prioritas ditentukan, sekolah menyusun rencana anggaran terperinci, mencakup kategori utama seperti pelatihan guru, pembaruan fasilitas, dan pengembangan kurikulum. Untuk pelatihan guru, anggaran dialokasikan untuk program pelatihan, *workshop*, seminar, serta biaya pembicara dan materi pelatihan. Dalam pembaruan fasilitas, dana diarahkan untuk renovasi ruang kelas, pengadaan alat pembelajaran, dan penyediaan teknologi informasi. Sementara itu, untuk pengembangan kurikulum, alokasi digunakan untuk penelitian, pengembangan materi ajar baru, dan pelatihan implementasi kurikulum.

Selanjutnya, sekolah melakukan estimasi biaya untuk setiap kegiatan yang direncanakan agar alokasi dana dapat dilakukan secara realistis. Dana tersebut berasal dari berbagai sumber pembiayaan, seperti anggaran pemerintah pusat melalui Bantuan Operasional Sekolah Pusat (BOSP) dan anggaran daerah melalui Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Berdasarkan prioritas dan estimasi biaya, sekolah melakukan alokasi anggaran ke setiap kategori, memastikan bahwa dana diarahkan untuk kebutuhan yang paling mendesak dan strategis. Dalam tahap pelaksanaan, sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan. Selain itu, sekolah menyusun laporan penggunaan anggaran sebagai bentuk transparansi kepada *stakeholder* dan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, sekolah mampu mengalokasikan dana secara tepat sasaran untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan prioritas yang diidentifikasi melalui Rapor Pendidikan. Hal ini memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan.

5. Dukungan untuk peningkatan mutu

Sekolah menggunakan dana untuk membiayai berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan kebutuhan yang tercermin dalam Rapor Pendidikan. Salah satu fokus utama adalah pelatihan guru, di mana dana digunakan untuk mengadakan *workshop*, seminar, atau pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru, termasuk penguasaan teknologi pendidikan dan penerapan metode pengajaran inovatif. Selain itu, dana dialokasikan untuk program bimbingan belajar yang ditujukan bagi siswa yang mengalami kesulitan di mata pelajaran tertentu, terutama di bidang yang mencatat nilai rendah dalam Rapor Pendidikan. Sekolah juga menggunakan dana untuk pembaruan kurikulum, memastikan bahwa materi pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Pengadaan alat dan sumber belajar merupakan prioritas lainnya, mencakup pembelian buku teks, perangkat pembelajaran, dan alat teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, perbaikan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Program-program lainnya yang dibiayai termasuk kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa melalui aktivitas seperti klub debat, seni, atau olahraga. Sekolah juga mendukung program kesehatan mental, menyediakan layanan konseling dan *workshop* yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Pengembangan kemitraan dengan lembaga pendidikan lain atau organisasi masyarakat juga menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi. Dalam aspek teknis, sekolah mengalokasikan dana untuk monitoring dan evaluasi guna memastikan efektivitas program yang dijalankan. Selain itu, investasi dalam teknologi pendidikan seperti pembelajaran daring dan aplikasi pendidikan menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan mendanai program-program ini, sekolah tidak hanya memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi dalam Rapor Pendidikan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini memastikan bahwa dana yang digunakan memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

6. Pembahasan

Perencanaan keuangan berbasis Rapor Pendidikan yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan pendekatan sistematis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Langkah awal dalam proses ini adalah analisis hasil Rapor Pendidikan, yang berfungsi sebagai panduan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas. Dengan demikian, alokasi dana dapat diarahkan pada aspek yang paling membutuhkan perbaikan, seperti pelatihan guru atau bimbingan belajar. Penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif sangat penting, sebagaimana diungkapkan oleh Mufida yang menekankan bahwa analisis kebutuhan aktual merupakan kunci untuk menentukan prioritas (Mufida & Arifin, 2023).

Tahapan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala mencerminkan pentingnya siklus umpan balik dalam memastikan efektivitas program. Rohanah menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan adalah kunci keberhasilan manajemen, yang juga berlaku dalam konteks pendidikan (Rohanah et al., 2024). Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi prioritas alokasi anggaran, seperti hasil evaluasi pendidikan, kebutuhan siswa, dan ketersediaan sumber daya, menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan keuangan sekolah. Penyesuaian prioritas dengan visi dan misi sekolah menekankan relevansi strategi jangka panjang dalam mendukung keberlanjutan program pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Ardiansyah (2023).

Keterlibatan *stakeholder* dalam menentukan prioritas juga menjadi elemen krusial. Hal ini dapat meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dan membangun rasa tanggung jawab bersama. Proses perencanaan anggaran yang melibatkan *stakeholder* mencerminkan pendekatan partisipatif yang inklusif. Melalui diskusi kelompok fokus, survei, dan analisis masukan, sekolah dapat memastikan bahwa rencana anggaran mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan, yang disebutkan oleh Tooley dan Guthrie sebagai faktor penting dalam memperkuat kepercayaan *stakeholder* terhadap sistem pendidikan (Listiyowati & Indarti, 2019).

Pengalokasian anggaran yang terstruktur berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Penekanan pada pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan perbaikan fasilitas menyoroti pentingnya investasi langsung dalam aspek-aspek yang memengaruhi mutu pendidikan. Studi oleh Junaesih et al. (2024) menunjukkan bahwa alokasi dana yang efektif pada kebutuhan prioritas dapat memberikan dampak signifikan pada pencapaian siswa (Walid & Uyun, 2020). Program-program yang dibiayai, seperti pelatihan guru, bimbingan belajar, pembaruan kurikulum, dan peningkatan fasilitas, menunjukkan bahwa sekolah menggunakan pendekatan multidimensi untuk mendukung mutu pendidikan.

Penambahan program kesehatan mental dan investasi teknologi pendidikan memperlihatkan upaya untuk menjawab kebutuhan kompleks pendidikan modern. Ester menekankan pentingnya inovasi dalam pendidikan sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi (Ester & Eka Daryanto, 2023). Dengan mendukung berbagai program ini, sekolah tidak hanya memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi tetapi juga meningkatkan daya saing pendidikan secara menyeluruh.

PENUTUP

Pengelolaan keuangan berbasis Rapor Pendidikan merupakan strategi penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui analisis hasil rapor pendidikan, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan menyusun rencana anggaran yang sistematis untuk mengatasi kekurangan yang ada. Pendekatan ini memungkinkan alokasi dana yang lebih efektif dan efisien, dengan fokus pada program-program strategis seperti pelatihan guru, bimbingan belajar, pembaruan kurikulum, dan peningkatan fasilitas. Keterlibatan *stakeholder* dalam proses perencanaan anggaran memberikan nilai tambah yang signifikan, menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan. Selain itu, penerapan monitoring dan evaluasi secara berkala memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan umpan balik untuk perencanaan di masa mendatang. Dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kendala administrasi, dan perubahan kebutuhan, pendekatan berbasis data dari Rapor Pendidikan menjadi solusi yang adaptif dan inovatif. Hal ini tidak hanya mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga memastikan keberlanjutan program-program yang berdampak pada pencapaian siswa. Dengan demikian, pengelolaan keuangan berbasis Rapor Pendidikan dapat menjadi model yang relevan bagi sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N., Aini, A., & Izzuddin, M. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah berbasis Web menggunakan Whatsapp Gateway. *Jurnal Informatika Terpadu*, 9(2), 74–81. <https://doi.org/10.54914/jit.v9i2.797>
- Anugrah, A., Hanim, Z., & Nurlaelah, N. (2022). Principal's Strategic Planning in Improving the Quality of Education in Bontang City Vocational High Schools. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3), 312–321. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1237>

- Ardiansyah, R., Sunarso, A., & Nugroho, S. E. (2023). The Influence of Principal Leadership, Rewards, and Work Environment on Primary School Teacher Performance in Lunnyuk District with Teacher Discipline as a Mediating Variable. *International Journal of Research and Review*, 10(11), 400–415. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20231148>
- Ayuningsih, Muhtarom, & Syeh Al Ngarifin. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Pelita Gedong Tataan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v3i1.31>
- Ester & Eka Daryanto. (2023). Analisis Proses Penganggaran Pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Santa Lusia Sei Rotan, Medan. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(6), 602–607. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i6.171>
- Fatmawati, S., & Nugraha, M. S. (2024). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 38–54. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.144>
- Huda, R. (2023). Evaluasi Tingkat Keberlanjutan Sistem Pengelolaan Sumber Daya Air Pada Masyarakat Desa Wringinsongo Tumpang Malang. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 100–109. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i3.1692>
- Isma, A., Aditya Pratiwi, N., Janna Awaliyah, M., Febrian Dasmasele, R., & Manda Putri, A. (2024). Optimizing School Financial Management: The Role of Financial Information Systems in Education. *Journal of Embedded Systems, Security and Intelligent Systems*, 47–54. <https://doi.org/10.59562/jessi.v5i1.1244>
- Ismail, I., Hanim, Z., & Dwiyono, Y. (2021). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Kongbeng, Kutim. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.456>
- Junaesih, R., Yusuf, F. A., Hayadi, B. H., Rahmulyana, A., Raman, R., & Yustiva, F. (2024). Peran Penting Manajemen Keuangan di SDN Gedong Dalem 01 Kota Cilegon untuk Mencapai Keunggulan Pendidikan. *Bhinneka Multidisiplin Journal*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.53067/bmj.v1i2.9>
- Listiyowati, L., & Indarti, I. (2019). Pelatihan Pengelolaan Dana Investasi Pendidikan Anak dalam Rumah Tangga di Persit Kartika Chandra Kirana Ranting 4 Pal Cab 4 PD V / Diponegoro. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.69-75>
- Mufida, N. H., & Arifin, S. (2023). Model Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Mutu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. *eL-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8038>
- Nurlatifah, S., & Kurniady, D. A. (2019). *Quality of Vocational School Education in Bandung City*. Proceedings of the 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.82>
- Rabani, N., Trihantoyo, S., & Windasari, W. (2023). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Keuangan Sekolah di SMP Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.8023>
- Sari, F., Abdul Karim, H., & Febriani, S. (2024). Analisis Sistem Penganggaran dalam Manajemen keuangan Sekolah di SMAN 5 Payakumbuh. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.55606/makreju.v2i3.3110>
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Siswopranoto, Mokh. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Sripeni, S., Nurlaili, N., & Dwiyono, Y. (2024). School-Based Financial Management in Improving the Quality of Junior High School Education in North Penajam Paser. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline2349>
- Syafitri, N., Suryani, D., Fadhillah, M., & Baskara, A. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelolaan Pembayaran Uang Sekolah untuk Peningkatan Layanan Pendidikan di SMK Migas Teknologi Riau. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 28–39. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.14878>

- Wadasen, R. F. P. (2024). Financial Management Challenges and Best Practices of School Heads of Public High Schools. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(1), 13420. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.13420>
- Wahyudi, M. F., & Harris, T. (2023). Financing Management Design in Improving the Quality of Education in Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 33–44. <https://doi.org/10.35896/jiee.v1i2.594>
- Walid, M., & Uyun, L. Q. (2020). Managing School Culture on Excellent Elementary School in East Java Indonesia. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6322>
- Weny, S. Y., & Dhari, A. D. W. W. (2024). Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMK Al-Huda Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 12–27. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i1.2443>

